

**Kekohesifan Dalam Antologi Cerpen *Wajah Indoensiaiku*
Karya Siswa SMA Flores Lembata**

Rosa Dalima Bunga
e-mail: dalimarisma@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Flores

ABSTRAK: Wacana memiliki struktur salah satunya adalah unsur kohesi. Kohesi ialah ikatan-ikatan dan hubungan-hubungan yang ada di dalam teks. Menurut Halliday dan Hassan, unsur kohesi terdiri atas dua macam, yaitu unsur gramatikal dan leksikal. Kohesi gramatikal merupakan piranti atau penanda kohesi yang melibatkan penggunaan unsur-unsur kaidah bahasa. Piranti kohesi gramatikal yang digunakan untuk menghubungkan ide antarkalimat cukup terbatas ragmnya antara lain pronomina, tunjuk, frasa nomina, dan kalusa. Sedangkan kohesi leksikal berupa kata atau frasa bebas yang mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat mendahului atau yang mengikuti. Kohesi leksikal terdiri atas dua macam, yakni reiterasi (pengulangan) dan kolokasi kata yang menunjukkan adanya hubungan kedekatan tempat (lokasi). Sumber data yang digunakan merupakan antologi cerpen *Wajah Indoensiaiku* karya Siswa SMA Flores Lembata khususnya dalam cerpen *Mutiara di Pantai Oa* karya Karolina Karmalinda dan *Awan Hitam Selimut Bangsaku* karya Donatus Doni Koli. Terdapat dua kohesi yang ditemukan yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal yang terdiri atas kohesi gramatikal substitusi yang menguraikan tentang kata ganti orang dan kohesi gramatikal konjungsi yang mencakupi konjungsi aditif (penambahan) dan konjungsi sekuensial (urutan). Sedangkan kohesi leksikal yang terdiri atas kohesi leksikal repetisi dan kohesi leksikal ulangan hiponim. Kohesi leksikal repetisi mencakupi ulangan penuh, ulangan dengan bentuk lain, dan ulangan dengan penggantian.

Kata Kunci: cerpen, kekohesifan.

ABSTRACT: *One of discourse structure is the element of cohesion. Cohesion is the bonds and relationships that exist in the text. According to Halliday and Hassan, cohesion consists of two kinds, namely lexical and grammatical elements. The grammatical cohesion is a device or a marker which involves the use of language rules elements. The grammatical cohesion devices that are used to connect the idea among sentences is fairly limited, that are pronouns, nominates, noun phrases, and clauses. While the lexical cohesion namely words or free phrases are able to maintain the cohesive relationship with the sentences preceded or followed. There are two kinds of lexical cohesion, namely reiterasi (repetition) and collocation of words that indicated a close relationship of the place (location). The source of data in this research is the short stories anthology "Wajah Indoensiaiku" written by Senior High School Students in Lembata, Flores. The writer only focussing on two short stories, they are *Mutiara di Pantai Oa* written by Karolina Karmalinda and *Awan Hitam Selimut Bangsaku* by Donatus Doni Koli. There were two kinds of cohesion that are found in both short stories, they are grammatical and lexical cohesion. Grammatical cohesion consists of personal pronouns, additive (addition) and sequential (sequence) conjunction. While the lexical cohesion consist of repetition (reduplication), hyponymy and hypernymy. Lexical repetition (reduplication) consist of a full repetition, repetition with other forms, and repeat with the replacement.*

Keywords: short stories, cohesiveness.

PENDAHULUAN

Sastra adalah hasil karya seni para pengarang atau sastrawan, yang antara lain berupa prosa, puisi, dan drama . sastra adalah ilmu pengetahuan atau bidang ilmu yang mempelajari karya-karya sastra, yang dikenal dengan ilmu sastra atau sastra ilmiah (Sehandi, 2014: 1). Sastra memiliki pengertian yang lain yakni (1) sastra sebagai tulisan, (2) sastra sebagai bahasa, (3) sastra sebagai karya fiktif-imajinatif, (4) karya sastra sebagai ekspresi jiwa (Faruk, 2012: 39-45). Dari beberapa pengertian sastra di atas dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan tulisan yang menggunakan media bahasa baik sastra bersifat teoretis maupun sastra bersifat kreatifitas.

Antologi cerpen *Wajah Indonesiaku* merupakan salah satu sastra kreatif yang berbentuk prosa dan dikategorikan sebagai wacana sastra. Karya sastra yang diciptakan harus memiliki nilai. Nilai yang akan diajarkan oleh pengarang terhadap pembaca melalui karya sastra sangat beragam baik secara tersurat maupun tersirat. Pembaca akan merasa tertarik apabila karya sastra yang dinikmatinya dapat mempengaruhi pikiran maupun sikap pembaca, baik secara tindakan nyata maupun dalam bentuk angan. Oleh karena itu, pembaca harus menafsirkan bahasa yang ada dalam karya sastra tersebut.

Bahasa sebagai media dalam menciptakan sastra, khususnya sastra kreatif yang lazim disebut karya sastra harus memiliki makna. Makna yang terkandung dalam karya sastra perlu ditafsirkan oleh pembaca maupun penikmat sastra untuk menemukan isi melalui penggunaan koehsi.

Sebuah wacana dikatakan utuh apabila memiliki unsur koehsi dan koherensi. Koehsi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dan unsur yang lain dalam wacana. Koehsi merujuk pada perpautan bentuk, sedangkan koherensi pada perpautan makna (Djajasudarma, 2010: 44).

Koehsi ialah ikatan-ikatan dan hubungan-hubungan yang ada di dalam teks. Menurut Halliday dan Hassan, unsur koehsi terdiri atas dua macam, yaitu unsur gramatikal dan leksikal. Koehsi gramatikal merupakan piranti atau penanda koehsi yang melibatkan penggunaan unsur-unsur kaidah bahasa. Piranti koehsi gramatikal yang digunakan untuk menghubungkan ide antarkalimat cukup terbatas ragmnya antara lain pronomina, tunjuk, frasa nomina, dan kalusa. Sedangkan koehsi leksikal berupa kata atau frase bebas yang mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat mendahului atau yang mengikuti. Koehsi leksikal terdiri atas dua macam, yakni reiterasi (pengulangan) dan kolokasi kata yang menunjukkan adanya hubungan kedekatan tempat (lokasi).

LANDASAN TEORI

Kekohefisan

Hubungan kohesif ditandai dengan penggunaan piranti formal yang berupa bentuk linguistik. Piranti yang digunakan sebagai sarana penghubung sering disebut piranti kohesi. Menurut Halliday dan Hassan (dalam Rani dkk, 2006:94) unsur kohesi terdiri atas dua macam, yaitu unsur gramatikal dan unsur leksikal.

Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal merupakan piranti atau penanda kohesi yang melibatkan penggunaan unsur-unsur kaidah bahasa (Rani dkk, 2006: 97). Antologi cerpen *Wajah Indonesiaku* karya Siswa SMA Flores Lembata menggunakan kohesi gramatikal referensi, substistusi, dan konjungsi. Data kohesi gramatikal dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Sub Masalah	Indikator	Kode	Data
1.	Kohesi Gramatikal Referensi	a. Pronomina Persona	MdP O. H.18. P.1	<i>“Horeeeeeeeee!” teriakku kegirangan ketika kakiku menginjak air laut pagi itu. Aku sedang berlibur di kampung bapa yang letaknya jauh dari rumahku.</i>
			MdPO. H.18. P.3	<i>Aku datang ke Pante Oa ini ditemani oleh Bryan, sepupuku lebih tua dariku setahun. Tapi, aku merasa ada yang kurang karena tidak bisa berbagi rasa senang ini dengan seseorang, Steven namanya.</i>
			MdPO. H.19. P.8	<i>“Huh! Kamu bukannya menolong malah mengejek,” gerutku.</i>
			MdPO. H.19. P.12	<i>..... Aku membiarkan Bryan bercerita sambil berpura-pura tidak tahu tentang apa yang dia katakan.</i>
			MdPO. H.26. P.44	<i>Dua tahun kemudian Hellen dan ayahnya datang lagi ke Flores. Mereka datang untuk melakukan investasi yang</i>

				<i>bergerak di bidang pariwisata di kabupaten kami, tepatnya di Pante Oa.</i>
		b. Pronomina Demon- stratif	<i>MdPO.</i> H.18. P.1	<i>“Horeeeeeeee!” teriakku kegirangan ketika kakiku menginjak air laut pagi itu.</i>
			<i>MdPO.</i> H.18. P.1	<i>..... Akhirnya aku bisa sampai di sini, bisa menjejakkan kakiku di pasir putih yang lembut,.....</i>
		c. Pronomina Komparatif	<i>MdPO.</i> H.19- 20. P.10	<i>“Bagaimana dengan pengunjungnya, Kak?Biasanya dari mana saja?” Kali ini aku agak berinterogasi. Kemudian aku berhenti sejenak dan mengarahkan kameraku ke arah birunya laut dihiasi dengan awan putih yang tebal seperti bulu dombam menggantung di langit biru bersih.</i>
2.	Kohesi Gramatikal Substitusi	Kata ganti orang	<i>MdPO.</i> H.19. P.17	<i>Samar-samar kudengar suara Kak Domi, kakaknya Bryan, sedang mengajari Eman, anak Kak Jhon yang baru berumur tiga tahun. Mereka berdua belajar berhitung di ruang tengah yang berseberangan dengan kamar yang kutemapti.</i>
3.	Kohesi Gramatikal Konjungsi	a. Konjungsi Aditif (Penambah- an)	<i>MdPO.</i> H.18. P.1	<i>Akhirnya aku bisa sampai di sini, bisa menjejakkan kakiku di pasir putih yang lembut, bisa merasakan dingin dan sejuknya air laut yang menembus kulitku, dan tentunya yang paling utama adalah aku bisa menikmati pemandangan di pantai ini,</i>

		b. Konjungsi Sekuensial (Urutan)		<p>“Horeeeeeeeee!” <i>teriakku</i></p> <p><i>kegirangan ketika kakiku menginjak air laut pagi itu. Aku sedang berlibur di kampung bapa yang letaknya jauh dari rumahku.....</i></p>
--	--	--	--	--

Kohesi Gramatikal Referensi

Secara tradisional referensi berarti hubungan antara kata dengan benda. Lyons (dalam Rani, 2006: 67) mengatakan bahwa hubungan antara kata dengan bendanya adalah hubungan referensial kata-kata menunjuk benda. Pandangan kaum tradisional tersebut terus terus berpengaruh dalam bidang linguistik (seperti semantik leksikal) yang menerangkan hubungan yang ada itu adalah hubungan antara bahasa dengan dunai (benda) tanpa memperhatikan si pemakai bahasa.

Kohesi gramatikal referensi dapat berupa pronomina persona, pronomina demonstratif, dan pronomina komparatif. *Pronomina persona* adalah deiktis yang mengacu pada orang secara berganti-ganti bergantung pada “topeng” (*proposan*) yang sedang diperankan oleh partisipan wacana (Rani, 2006: 100). Pronomina persona dapat dilihat pada data berikut:

Data 01

“Horeeeeeeeee!” *teriakku* kegirangan ketika *kakiku* menginjak air laut pagi itu. *Aku* sedang berlibur di kampung bapa yang letaknya jauh dari *rumahku*.....

Data di atas menggambarkan penggunaan pronomina persona pertama tunggal berupa persona –**ku**. Artinya partisipan sebagai pembicara, di mana Ia mengungkapkan tentang sesuatu hal dipandang dari sudut pandangnya. Adapun data lain yang menggambarkan penggunaan pronomina persona dapat dilihat pada data berikut.

Data 02

“Huh! **Kamu** bukannya menolong malah mengejek,” *gerutku*.

Pronomina persona **kamu** mengungkapkan bawa ada pihak yang mendengarkan pembicaraan dari pronomina persona pertama. **Kamu** mengacu pada pronomina persona kedua tunggal.

Data 03

Dua tahun kemudian Hellen dan ayahnya datang lagi ke Flores. Mereka datang untuk melakukan investasi yang bergerak di bidang pariwisata di kabupaten kami, tepatnya di Pante Oa.

Data tiga (3) di atas menggambarkan adanya pronomina persona ketiga atau yang dibicarakan. Kutipan data tersebut dapat dilihat penggunaan pronomina persona ketiga jamak yakni, **mereka**.

Pronomina demonstratif adalah kata deiktis yang dipakai untuk menunjuk (menggantikan) nomina. Dilihat dari segi bentuknya, pronomina demonstratif dibedakan antara (1) pronomina demonstratif tunggal, seperti *ini* dan *itu*, (3) pronomina demonstratif gabungan seperti *di sini*, *di situ*, *di sana*, *di sana sini*. Pronomina demonstratif dapat dilihat pada data berikut.

Data 04

“Horeeeeeeeee!” teriakku kegirangan ketika kakiku menginjak air laut pagi itu.

Pada data di atas menunjukkan adanya pronomina demonstratif tunggal **itu** yang mengacu pada waktu, yakni pagi hari. Di bawah ini contoh lain pronomina demonstratif.

Data 05

*..... Akhirnya aku bisa sampai **di sini**, bisa menjejakkan kakiku di pasir putih yang lembut,.....*

Pronomina demonstratif yang terdapat pada data di atas merupakan pronomina demonstratif gabungan yakni pada kata **di sini**. Artinya mengacu pada tempat atau lokasi yakni Pantai Oa.

Kohesi Gramatikal Substitusi

Substitusi adalah penyulihan suatu unsur wacana dengan unsur lain yang acuannya tetap sama, dalam hubungan antar bentuk kata atau bentuk lain yang lebih besar daripada kata, seperti frase atau klausa (Rani, 2006: 105). Substitusi merupakan hubungan leksikogramatikal, yakni hubungan tersebut ada pada level tata bahasa dan kosa kata; dengan alat penyulihannya berupa kata, frase, atau klausa yang maknanya berbeda dari unsur substitusinya. Hal tersebut berbeda dari referensi yang merupakan hubungan semantis. Substitusi mempunyai referensi setelah ditautkan dengan unsur yang diacunya. Secara umum, pengganti itu dapat berupa kata ganti orang, tempat, dan sesuatu hal.

Kata ganti orang merupakan kata yang dapat menggantikan nama orang atau beberapa orang. Penggunaan piranti kohesi yang berupa kata ganti pada dasarnya sama

dengan pengulangan (repetisi) dengan bentuk berbeda. Kohesi gramatikal substitusi kata ganti orang dapat dilihat pada data berikut.

Data 06

*Samar-samar kudengar suara **Kak Domi**, kakaknya Bryan, sedang mengajari **Eman**, anak Kak Jhon yang baru berumur tiga tahun. **Mereka** berdua belajar berhitung di ruang tengah yang berseberangan dengan kamar yang kutemapti.*

Pada data di atas terdapat penggunaan kata ganti orang yakni pada kata **mereka**. Kata ganti tersebut merupakan kata ganti orang ketiga jamak. **Kak Domi** dan **Eman** diganti dengan **mereka**.

Kohesi Gramatikal Konjungsi

Konjungsi berfungsi untuk menerangkan atau mengikat beberapa proposisi dalam wacana agar perpindahan ide dalam wacana itu terasa lembut. Sesuai dengan fungsinya, konjungsi dalam bahasa Indonesia dapat digunakan untuk merangkaiakan ide, baik dalam satu kalimat (intrakalimat) maupun antarkalimat. Kohesi gramatikal konjungsi dibedakan atas dua yakni konjungsi aditif dan konjungsi sekuensial.

Konjungsi aditif (penambahan) berguna untuk menghubungkan bagian yang bersifat menambahkan informasi dan pada umumnya digunakan untuk menerangkan dua proposisi atau lebih. Proposisi yang dirangkaikan pada umumnya bersifat setara dan memberi tambahan keterangan proposisi sebelumnya. Konjungsi aditif (penambahan) dapat dilihat pada data berikut.

Data 07

*Akhirnya aku bisa sampai di sini, bisa menjejakkan kakiku di pasir putih yang lembut, bisa merasakan **dingin dan sejuknya** air laut yang menembus kulitku, dan tentunya yang paling utama adalah aku bisa menikmati pemandangan di pantai ini,*
.....

Kutipan data di atas menggambarkan penggunaan konjungsi aditif (penambahan) pada kata **dan**. Konjungsi aditif **dan** digunakan oleh pengarang untuk menghubungkan kata **dingin dan sejuknya** yang menggambarkan tentang air laut.

KOHESILEKSIKAL

Kohesi leksikal berupa kata atau frase bebas yang mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat mendahului atau yang mengikuti. Menurut Rentel (dalam Rani, 2006:129) kohesi leksikal terdiri atas dua macam. Pertama, reiterasi (pengulangan) yaitu

kohesi yang digunakan dengan mengulang sesuatu proposisi atau bagian dari proposisi. Reiterasi meliputi repetisi (ulangan) dan ulangan hiponim. Kedua, kolokasi kata yang menunjukkan adanya hubungan kedekatan tempat (lokasi). Data kohesi leksikal dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Sub Masalah	Indikator	Kode	data
1.	Kohesi Leksikal Repetisi	a. Ulangan Penuh	AHSB.H. 28.P. 1 <i>Sungguh sebuah pagi yang indah, pagi penuh damai dan menyegarkan.</i>
			AHSB.H. 28.P. 2 <i>Dengan mengenakan kain songkek, bapak duduk berpangku kaki di atas sebuah kursi rotan depan bilik rumahnya. Sedari tadi, bapak tak beranjak sedikit pun.</i>
		b. Ulangan dengan Bentuk Lain	AHSB.H. 28.P. 3	<i>Pagi ini benar-benar berbeda dengan Pagi-pagi belumlahnya, tak biasanya bapak berdiam diri seperti ini.</i>
		c. Ulangan dengan Penggantian	AHSB.H. 29.P.5	<i>Bapak sang anak dengan statusnya sebagai seorang lurah tak bisa menutup mata dan telinga dari masa lalu serta cercaan yang datang silih berganti bak hujan di tengah badai mencekam.</i>
			AHSB.H. 31.P.15	<i>Bapak kelihatan tak karuan, adrenalinnya dipompa untuk bergerak cepat.</i>
			AHSB.H. 31.P. 17	<i>Sejenak bapak mengalihkan perhatian ke sebuah majalahharian KEMPIS edisi satu minggu sebelumnya yang dengan susah payah dia dapat, baru kemarin sore dia terima majalah paling berkelas dan berkualitas seantero bangsa ini.</i>
2.	Kohesi Leksikal Ulangan Hiponim		AHSB.H. 30.P. 8-9 <i>Dewasa ini, merosotnya moral seakan sudah menjadi sebuah trend dalam hidup masyarakat perkotaan, terutama di kalangan remaja. Maraknya tawuran antar pelajar, kasus narkoba di kalangan pelajar yang</i>

				<i>turut mengubur mimpi dan cita-cita, hubungan seks di luar nikah , bolos sekolah, pengrusakan sarana dan prasarana umum,</i>
--	--	--	--	--

Kohesi leksikal berupa kata atau frase bebas yang mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat mendahului atau yang mengikuti. Kohesi leksikal terdiri atas dua. *Pertama*, kohesi leksikal reiterasi (pengulangan) yang meliputi repetisi (ulangan) dan ulangan hiponim. Reiterasi (pengulangan) yaitu kohesi yang digunakan dengan mengulang sesuatu proposisi atau bagian dari proposisi. Reiterasi meliputi repetisi (ulangan) dan ulangan hiponim.

Kohesi Leksikal Repetisi (Ulangan)

Kohesi leksikal repetisi (ulangan) merupakan salah satu cara untuk mempertahankan hubungan kohesif antarkalimat. Hubungan itu dibentuk dengan mengulang sebagian kalimat. Macam-macam ulangan atau repetisi berdasarkan data pemakaian bahasa Indonesia yakni ulangan penuh, ulangan dengan bentuk lain, ulangan dengan penggantian.

Ulangan penuh berarti mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh, tanpa pengurangan dan perubahan bentuk. Pengulangan tersebut dapat berfungsi untuk memberi tekanan pada bagian yang diulang. Ulangan penuh dapat dilihat pada data berikut ini.

Data 08

*Sungguh sebuah **pagi** yang indah, **pagi** penuh damai dan menyegarkan.*

Data di atas menunjukkan pengulangan penuh yang terdapat pada kata **pagi**. Kata **pagi** menunjukkan waktu yang diulang secara penuh pada kalimat berikutnya tanpa perubahan.

Ulangan dengan bentuk lain terjadi apabila sebuah kata diulang dengan konstruksi atau bentuk kata lain yang masih mempunyai bentuk dasar yang sama. Berikut akan dipaparkan data tentang ulangan dengan bentuk lain.

Data 09

***Pagi** ini benar-benar berbeda dengan **Pagi-pagi** belumya, tak biasanya bapak berdiam diri seperti ini.*

Kata pagi pada data di atas diulang dengan konstruksi pagi-pagi. Ulangan dengan bentuk lain itu dapat berupa ulangan dengan kata yang benar-benar lain, tetapi acuan yang dimaksud tetap berkaitan.

Ulangan dengan penggantian sama dengan penggunaan kata ganti (substitusi). Untuk menghubungkan kalimat dapat dilakukan dengan mengulang bagian kalimat. Ulangan dengan penggantian dapat dilihat pada data berikut.

Data 10

Bapak sang anak dengan statusnya sebagai seorang lurah tak bisa menutup mata dan telinga dari masa lalu serta cercaan yang datang silih berganti bak hujan di tengah badai mencekam.

Data di atas menggambarkan penggunaan bentuk ulangan dengan penggantian, terdapat pada kata **bapak sang anak** yang kemudian diulang dengan menggunakan kata ganti yang menunjukkan profesi atau pekerjaan **seorang lurah**.

Kohesi Leksikal Ulangan Hiponim

Dalam kehidupan sehari-hari, telah dikenal kata superordinat yang mempunyai beberapa subordinat. Pengulangan yang terjadi pada kata subordinat disebut ulang dengan hiponim yang dapat dilihat pada data berikut.

Data 11

*..... Dewasa ini, **merosotnya moral** seakan sudah menjadi sebuah trend dalam hidup masyarakat perkotaan, terutama di kalangan remaja. **Maraknya tawuran antar pelajar, kasus narkoba di kalangan pelajar** yang turut mengubur mimpi dan cita-cita, **hubungan seks di luar nikah**, **bolos sekolah, pengrusakan sarana dan prasarana umum**,*

Pada data di atas terdapat pengulangan dengan hiponim di mana kata **merosotnya moral** merupakan superordinat, sedangkan **maraknya tawuran antar pelajar, kasus narkoba di kalangan pelajar, hubungan seks di luar nikah, bolos sekolah** sebagai subordinat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Kekohesifan dalam Antologi Cerpen *Wajah Indonesiaku* Karya Siswa SMA Flores Lembata, dapat disimpulkan bahwa terdapat kohesi yakni:

1. Kohesi gramatikal yang terdiri atas kohesi gramatikal substitusi yang menguraikan tentang kata ganti orang dan kohesi gramatikal konjungsi yang mencakupi konjungsi aditif (penambahan) dan konjungsi sekuensial (urutan);
2. Kohesi leksikal yang terdiri atas kohesi leksikal repetisi dan kohesi leksikal ulangan hiponim. Kohesi leksikal repetisi mencakupi ulangan penuh, ulangan dengan bentuk lain, dan ulangan dengan penggantian.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Cetakan 3. Bandung: Refika Aditama.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatma.
- Rani, Abdul, Bustanul, Arifin & Martutik. 2006. *Analisis Wacana sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Semarang: Ombak.
- Wisang, Imelda Oliva. Ed. 2014. *Wajah Indonesiaku*. Yogyakarta: Aditya Media.